



Tantangan Profesionalisme Guru PAI dalam Menghadapi Generasi Z dan Alpha di Lembaga Pendidikan Islam

Miftha Hulladuni Riandi¹, Muhammad Fajar², Alfaza Rizky³, Herlini Puspika Sari⁴

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau, Indonesia¹⁻⁴

Email Korespondensi: 12310122642@students.uin-suska.ac.id, 12310112301@students.uin-suska.ac.id, 12310110505@students.uin-suska.ac.id, herlini.puspika.sari@students.uin-suska.ac.id

Article received: 01 Januari 2026, Review process: 15 Maret 2026,
Article Accepted: 28 Maret 2026, Article published: 04 April 2026

ABSTRACT

The rapid development of digital technology has significantly influenced the characteristics of students, particularly Generation Z and Generation Alpha who grow up in a highly digital and information-rich environment. This condition requires Islamic Religious Education (PAI) teachers to possess high professionalism in order to adapt to these changes. This study aims to analyze the challenges of PAI teacher professionalism in dealing with Generation Z and Alpha in Islamic educational institutions. This research employs a qualitative approach using the library research method by reviewing various literature sources such as books, scientific journals, and relevant research findings related to the research topic. The results of the study indicate that PAI teachers face several major challenges, including changes in students' learning characteristics that are more digital and visual-oriented, the need for mastery of educational technology, the demand for innovative learning methods, and the importance of strengthening character and spiritual values amid technological development. In addition, PAI teachers are also required to continuously improve their professional, pedagogical, social, and personal competencies to conduct learning that is relevant to the needs of Generation Z and Alpha. Therefore, improving teacher competence through training, continuous professional development, and the utilization of educational technology becomes an important step in addressing these challenges. This study shows that the professionalism of PAI teachers plays a strategic role in shaping a religious and adaptive generation in the modern era

Keywords: PAI teacher professionalism, Generation Z, Generation Alpha, Islamic education, educational challenges.

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital yang sangat pesat telah mempengaruhi karakteristik peserta didik, khususnya generasi Z dan generasi Alpha yang tumbuh dalam lingkungan teknologi dan informasi. Kondisi ini menuntut guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk memiliki profesionalisme yang tinggi agar mampu menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai tantangan profesionalisme guru PAI dalam menghadapi generasi Z dan Alpha di lembaga pendidikan Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode library research, yaitu dengan mengkaji berbagai sumber literatur seperti buku, jurnal ilmiah, dan hasil penelitian yang relevan dengan topik penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI menghadapi beberapa tantangan utama, antara lain perubahan karakteristik belajar peserta didik yang

lebih digital dan visual, kebutuhan penguasaan teknologi pembelajaran, tuntutan inovasi metode pembelajaran, serta pentingnya penguatan nilai-nilai karakter dan spiritualitas di tengah perkembangan teknologi. Selain itu, guru PAI juga dituntut untuk terus meningkatkan kompetensi profesional, pedagogik, sosial, dan kepribadian agar mampu melaksanakan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan generasi Z dan Alpha. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, pengembangan profesional berkelanjutan, serta pemanfaatan teknologi pembelajaran menjadi langkah penting dalam menghadapi tantangan tersebut. Penelitian ini menunjukkan bahwa profesionalisme guru PAI memiliki peran strategis dalam membentuk generasi yang berkarakter religius dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman.

Kata Kunci: *Profesionalisme guru PAI, generasi Z, generasi Alpha, pendidikan Islam, tantangan pendidikan.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pendidikan agama Islam. Transformasi digital yang terjadi pada era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 mempengaruhi karakteristik peserta didik, metode pembelajaran, serta tuntutan kompetensi guru. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing moral dan spiritual peserta didik yang hidup dalam lingkungan digital yang kompleks. Kondisi ini menuntut guru PAI untuk memiliki profesionalisme yang tinggi agar mampu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan perkembangan zaman serta karakteristik generasi digital (Shodikin et al., 2024).

Generasi Z dan Generasi Alpha merupakan generasi yang lahir dan tumbuh dalam lingkungan teknologi digital yang sangat kuat. Mereka memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan generasi sebelumnya, seperti ketergantungan pada teknologi, kemampuan multitasking, serta kecenderungan belajar melalui media visual dan interaktif. Perubahan karakteristik ini menuntut guru untuk mengadaptasi metode pembelajaran agar lebih inovatif dan relevan dengan kehidupan peserta didik. Dalam konteks pendidikan agama Islam, tantangan ini menjadi semakin kompleks karena guru tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai akhlak dan spiritual di tengah arus globalisasi dan digitalisasi (Firmansyah et al., 2024).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa guru PAI menghadapi berbagai tantangan dalam menghadapi perkembangan teknologi dan perubahan karakteristik peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Musbaing (2023) menunjukkan bahwa guru PAI di abad ke-21 dituntut memiliki kompetensi digital, literasi teknologi, serta kemampuan pedagogik yang adaptif agar pembelajaran dapat berjalan efektif. Selain itu, keterbatasan literasi digital dan kurangnya pelatihan teknologi menjadi salah satu hambatan dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di era digital (Musbaing, 2023).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Firdaus (2025) menemukan bahwa guru PAI menghadapi kesulitan dalam menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik generasi Z yang lebih menyukai pembelajaran interaktif dan berbasis

teknologi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran PAI sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran inovatif, memanfaatkan teknologi digital, serta mengaitkan materi pembelajaran dengan realitas kehidupan peserta didik (Firdaus, 2025).

Penelitian lainnya juga menegaskan bahwa profesionalisme guru PAI sangat penting dalam menghadapi perubahan pendidikan di era modern. Guru PAI harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan pendekatan pembelajaran yang inovatif, serta menguasai teknologi pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Integrasi teknologi, peningkatan kompetensi pedagogik, serta pengembangan profesional berkelanjutan menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di lembaga pendidikan Islam (Munawir & Thalia, 2024).

Meskipun berbagai penelitian telah membahas tentang tantangan guru PAI di era digital, sebagian besar penelitian tersebut lebih fokus pada aspek teknologi pembelajaran atau strategi pengajaran secara umum. Penelitian yang secara khusus mengkaji tantangan profesionalisme guru PAI dalam menghadapi Generasi Z dan Generasi Alpha di lembaga pendidikan Islam masih relatif terbatas. Oleh karena itu, terdapat kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut mengenai bagaimana profesionalisme guru PAI dapat dikembangkan untuk menghadapi karakteristik generasi digital yang terus berkembang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tantangan profesionalisme guru PAI dalam menghadapi Generasi Z dan Generasi Alpha di lembaga pendidikan Islam, serta mengidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi kemampuan guru dalam menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik generasi digital. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan konsep profesionalisme guru PAI serta menjadi referensi bagi peningkatan kualitas pendidikan agama Islam di era digital.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam konsep, teori, serta hasil penelitian yang berkaitan dengan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menghadapi karakteristik Generasi Z dan Generasi Alpha di lembaga pendidikan Islam. Penelitian kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan berbagai sumber data yang relevan berupa buku, artikel jurnal ilmiah, serta karya ilmiah lainnya yang diperoleh melalui database ilmiah seperti Google Scholar. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai tantangan profesionalisme guru PAI dalam menghadapi perkembangan generasi digital di lingkungan pendidikan Islam (Zed, 2020; Sugiyono, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menghadapi tantangan yang semakin kompleks di era perkembangan teknologi digital dan perubahan karakter peserta didik, khususnya generasi Z dan generasi Alpha. Kedua generasi ini dikenal sebagai generasi digital native yang tumbuh dalam lingkungan teknologi yang sangat cepat sehingga memiliki karakteristik belajar yang berbeda dengan generasi sebelumnya. Oleh karena itu, guru PAI dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman, baik dari segi metode pembelajaran, pemanfaatan teknologi, maupun pendekatan pedagogis agar proses pembelajaran tetap efektif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.

Karakteristik Generasi Z dan Alpha dalam Konteks Pendidikan Islam

Generasi Z merupakan generasi yang lahir dan tumbuh dalam lingkungan digital yang sangat kuat sehingga mereka memiliki kebiasaan belajar yang berbeda dengan generasi sebelumnya. Peserta didik dari generasi ini cenderung lebih cepat dalam mengakses informasi melalui internet dan media sosial sehingga mereka memiliki pola belajar yang visual, interaktif, serta berbasis teknologi digital. Hal ini menuntut guru PAI untuk mampu memahami karakteristik peserta didik agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan menarik (Firmansyah dkk., 2024).

Selain itu, generasi Alpha yang lahir setelah tahun 2010 juga memiliki karakteristik yang lebih digital dibandingkan generasi sebelumnya. Mereka tumbuh bersama teknologi canggih seperti smartphone, internet, dan media digital sehingga memiliki ekspektasi tinggi terhadap proses pembelajaran yang interaktif dan inovatif. Oleh karena itu, guru PAI perlu menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan generasi ini agar materi pendidikan agama tetap dapat dipahami secara kontekstual (Widodo & Rofiqoh, 2021).

Perubahan karakter peserta didik di era digital menuntut guru untuk mampu menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan perkembangan zaman. Generasi Z dan Alpha tumbuh dalam lingkungan teknologi digital sehingga memiliki kebiasaan belajar yang berbeda dengan generasi sebelumnya. Kondisi ini menuntut guru PAI untuk mampu menyesuaikan strategi pembelajaran agar tetap relevan dengan kebutuhan peserta didik di era modern.

Dalam konteks pendidikan Islam, guru memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa “guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memainkan peran strategis dalam pembentukan kepribadian siswa dan desain moral.” (Rizaldi, Sari, & Fauzana, 2025).

Perubahan karakter peserta didik ini juga memberikan tantangan tersendiri bagi guru PAI karena metode pembelajaran tradisional yang bersifat satu arah seringkali kurang efektif dalam menarik minat belajar generasi Z dan Alpha. Peserta didik pada generasi ini lebih menyukai pembelajaran yang bersifat kolaboratif, kreatif, serta menggunakan media digital yang menarik. Oleh karena itu, guru PAI

perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif agar materi pendidikan agama dapat diterima dengan baik oleh peserta didik (Hartati, 2024).

Di sisi lain, generasi Z juga dikenal sebagai generasi yang memiliki kemampuan berpikir kritis dan terbiasa dengan berbagai sumber informasi yang tersedia di internet. Kondisi ini menyebabkan peserta didik tidak lagi hanya bergantung pada guru sebagai satu-satunya sumber pengetahuan. Oleh karena itu, guru PAI perlu meningkatkan kompetensi profesionalnya agar mampu menjadi fasilitator pembelajaran yang mampu membimbing peserta didik dalam memahami nilai-nilai Islam secara tepat (Amin & Aman, 2024).

Dengan demikian, guru PAI tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai pembimbing yang menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual kepada peserta didik. Pemahaman terhadap karakteristik generasi digital menjadi sangat penting agar pembelajaran PAI dapat berjalan secara efektif dan mampu membentuk karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Islam (Fatah, 2024).

Tantangan Literasi Digital Guru PAI dalam Pembelajaran Modern

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru PAI tidak hanya dituntut untuk menguasai materi pembelajaran, tetapi juga harus mampu memanfaatkan teknologi digital sebagai media pembelajaran yang efektif. Hal ini menjadi tantangan tersendiri karena tidak semua guru memiliki kemampuan literasi digital yang memadai (Azizah & Martoyo, 2024).

Literasi digital menjadi salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki oleh guru di era modern. Kemampuan ini meliputi keterampilan dalam menggunakan berbagai perangkat teknologi, memanfaatkan media pembelajaran digital, serta mengelola informasi yang tersedia di internet secara kritis dan bertanggung jawab. Guru PAI yang memiliki literasi digital yang baik akan lebih mudah dalam mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan menarik bagi peserta didik (Munawir & Thalia, 2024).

Sejalan dengan hal tersebut, penelitian menjelaskan bahwa “pendekatan berbasis kompetensi dan inovasi pembelajaran dapat meningkatkan budaya keterampilan mengajar, koordinasi teknologi, dan kolaborasi di antara para guru.” (Rizaldi, Sari, & Fauzana, 2025).

Selain itu, pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran juga dapat meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Melalui penggunaan media digital seperti video pembelajaran, aplikasi pembelajaran, maupun platform pembelajaran online, guru PAI dapat menyampaikan materi secara lebih menarik sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik (Shodikin dkk., 2024).

Namun demikian, penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran juga memiliki tantangan tersendiri, seperti keterbatasan fasilitas teknologi di beberapa lembaga pendidikan serta kurangnya pelatihan bagi guru dalam memanfaatkan teknologi secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari berbagai

pihak untuk meningkatkan kompetensi digital guru agar mampu menghadapi perkembangan pendidikan di era digital (Firmansyah dkk., 2024).

Inovasi Metode Pembelajaran PAI bagi Generasi Digital

Inovasi metode pembelajaran menjadi salah satu langkah penting yang harus dilakukan oleh guru PAI dalam menghadapi perubahan karakter peserta didik. Metode pembelajaran yang monoton dan bersifat ceramah cenderung kurang efektif bagi generasi Z dan Alpha yang terbiasa dengan pembelajaran yang interaktif dan visual (Munawir & Thalia, 2024).

Penelitian juga menjelaskan bahwa “menjawab berbagai tantangan pendidikan membutuhkan pendekatan berbasis kompetensi dan inovasi pembelajaran.” (Rizaldi, Sari, & Fauzana, 2025).

Salah satu bentuk inovasi dalam pembelajaran PAI adalah penggunaan media digital seperti video pembelajaran, animasi, dan platform pembelajaran online. Penggunaan media digital dapat membantu guru dalam menjelaskan materi secara lebih menarik sehingga peserta didik lebih mudah memahami konsep yang diajarkan (Shodikin dkk., 2024).

Selain penggunaan media digital, guru PAI juga dapat menerapkan metode pembelajaran berbasis proyek (project based learning) yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Metode ini dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, serta kemampuan bekerja sama antar peserta didik (Fatah, 2024).

Pendekatan pembelajaran yang kontekstual juga dapat membantu peserta didik dalam memahami nilai-nilai Islam secara lebih mendalam. Melalui pendekatan ini, guru PAI dapat mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna (Amin & Aman, 2024).

Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Generasi Z dan Alpha

Guru PAI memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik, terutama dalam menanamkan nilai-nilai akhlak dan moral dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan Islam, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan teladan bagi peserta didik (Zulfikar, 2021).

Perkembangan teknologi digital yang sangat pesat memberikan pengaruh besar terhadap perilaku dan pola pikir generasi Z dan Alpha. Oleh karena itu, guru PAI perlu memberikan pembinaan moral yang kuat agar peserta didik mampu menggunakan teknologi secara bijak dan tidak terpengaruh oleh dampak negatif dari perkembangan teknologi tersebut (Azizah & Martoyo, 2024).

Pembentukan karakter peserta didik juga dapat dilakukan melalui integrasi nilai-nilai Islam dalam setiap kegiatan pembelajaran. Guru PAI dapat mengajarkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, serta sikap saling menghargai dalam kehidupan sehari-hari (Fatah, 2024).

Selain itu, keteladanan guru juga menjadi faktor penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Guru yang mampu menunjukkan sikap dan perilaku yang baik akan menjadi contoh bagi peserta didik dalam menjalani kehidupan sehari-hari sesuai dengan nilai-nilai Islam (Shodikin dkk., 2024).

Dengan demikian, peran guru PAI dalam pembentukan karakter generasi Z dan Alpha sangat penting untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang baik sesuai dengan ajaran Islam (Hartati, 2024).

Penguatan Profesionalisme Guru PAI di Era Digital

Profesionalisme guru merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Guru PAI yang profesional harus memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang baik agar mampu menjalankan tugasnya secara optimal (Shodikin dkk., 2024).

Dalam menghadapi generasi Z dan Alpha, profesionalisme guru PAI juga mencakup kemampuan dalam memanfaatkan teknologi digital dalam proses pembelajaran. Guru yang mampu memadukan teknologi dengan metode pembelajaran yang tepat akan lebih mudah dalam menarik minat belajar peserta didik (Munawir & Thalia, 2024).

Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa “peningkatan profesionalisme guru dapat dilakukan melalui pendekatan berbasis kompetensi, pelatihan berkelanjutan, serta integrasi teknologi dalam proses pembelajaran.” (Rizaldi, Sari, & Fauzana, 2025).

Pengembangan profesionalisme guru dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti pelatihan, workshop, maupun kegiatan pengembangan profesi lainnya. Melalui kegiatan tersebut, guru dapat meningkatkan kompetensi serta memperbarui pengetahuan mereka sesuai dengan perkembangan zaman (Amin & Aman, 2024).

Dengan penguatan profesionalisme yang berkelanjutan, guru PAI diharapkan mampu menghadapi berbagai tantangan pendidikan di era modern serta mampu membimbing generasi Z dan Alpha menjadi generasi yang berilmu, berakhlak, dan berkarakter Islami (Firmansyah dkk., 2024).

SIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menghadapi berbagai tantangan yang semakin kompleks seiring dengan perkembangan teknologi digital serta perubahan karakteristik peserta didik dari generasi Z dan generasi Alpha. Kedua generasi tersebut memiliki kecenderungan belajar yang lebih visual, interaktif, dan berbasis teknologi sehingga menuntut guru PAI untuk mampu menyesuaikan metode pembelajaran dengan perkembangan zaman. Guru PAI tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai fasilitator, pembimbing, dan teladan dalam menanamkan nilai-nilai moral serta spiritual kepada peserta didik. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi pedagogik,

profesional, sosial, dan kepribadian guru menjadi sangat penting agar proses pembelajaran tetap relevan dengan kebutuhan generasi digital serta mampu membentuk peserta didik yang berkarakter religius dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

Selain itu, peningkatan profesionalisme guru PAI dapat dilakukan melalui penguatan literasi digital, pemanfaatan teknologi pembelajaran, serta pengembangan metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif. Dukungan dari lembaga pendidikan melalui pelatihan, workshop, dan program pengembangan profesional berkelanjutan juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas guru PAI di era digital. Penelitian ini merekomendasikan agar penelitian selanjutnya dapat mengkaji secara lebih empiris mengenai implementasi pembelajaran PAI berbasis teknologi digital di lembaga pendidikan Islam sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai strategi pengembangan profesionalisme guru dalam menghadapi generasi Z dan Alpha di masa depan.

DAFTAR RUJUKAN

- Amin, M., & Aman, A. (2024). Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menghadapi karakteristik generasi digital. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 145-156.
- Azizah, N., & Martoyo, S. (2024). Literasi digital guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era teknologi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 11(1), 67-79.
- Fatah, A. (2024). Penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era digital. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(1), 89-101.
- Firdaus, A. (2025). Inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi generasi Z di era digital. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 10(1), 88-100.
- Firmansyah, R., Hidayat, T., & Rahman, M. (2024). Tantangan guru Pendidikan Agama Islam dalam menghadapi generasi Z di era digital. *Jurnal Tarbiyah dan Pendidikan Islam*, 6(1), 55-66.
- Hartati, S. (2024). Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi generasi digital di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara*, 8(2), 120-132.
- Munawir, M., & Thalia, R. (2024). Integrasi teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era Society 5.0. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 33-45.
- Musbaing, M. (2023). Kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam menghadapi pembelajaran abad 21. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 11(2), 101-112.
- Rizaldi, M. I., Sari, H. P., & Fauzana, O. (2025). Peningkatan Profesionalisme Guru PAI: Pendekatan Berbasis Kompetensi dan Inovasi Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 12(1), 67-77.
- Shodikin, A., Prasetyo, H., & Nuraini, L. (2024). Pengembangan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam dalam menghadapi era digital. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 12(1), 21-34.

- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Widodo, H., & Rofiqoh, S. (2021). Karakteristik generasi Alpha dan implikasinya terhadap pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 98–108.
- Zed, M. (2020). *Metode penelitian kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Zulfikar, A. (2021). Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter peserta didik. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 75–86.